

Peran Lingkungan Belajar Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

Oleh:

Lili Rismalah Defi

Choirun Nisak Aulina

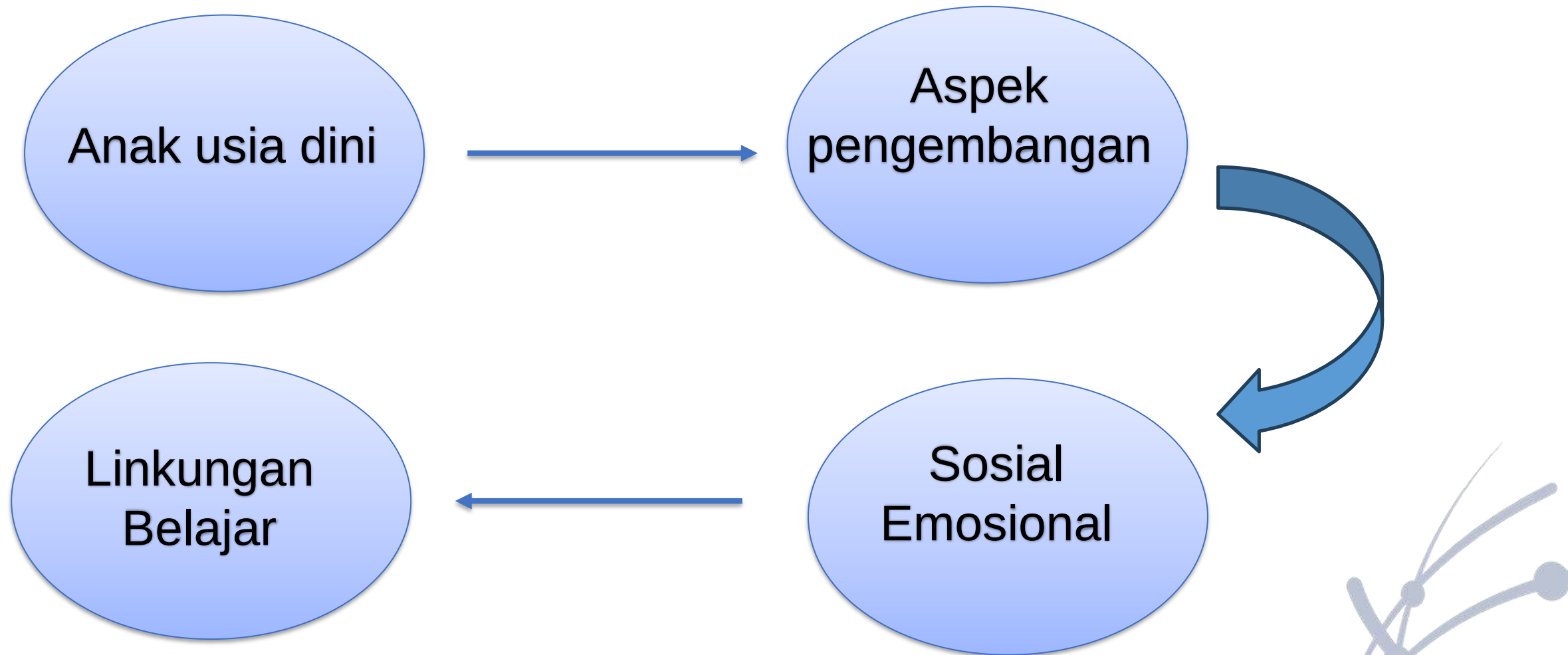
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

October , 2025



Pendahuluan



Kajian Pustaka

Anak Usia Dini

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang berbeda disebut anak usia dini. Masa kanak-kanak mengacu pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang berbeda dari anak usia dini. Bergantung pada tingkat usianya, anak usia dini berbeda, individual, dan memiliki kualitas tersendiri. Anak memiliki masa untuk berkembang dan juga memiliki masa golden age, fase anak dapat berkembang dengan cepat dan mampu menerima informasi dengan baik.

Aspek Pengembangan

Anak usia dini merujuk pada kelompok anak berumur 0 hingga 6 tahun, yang pada masa tersebut mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai bidang, seperti fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional dan seni

Sosial Emosional

Perkembangan sosial-emosional adalah ketika seorang anak belajar mengenali, mengungkapkan, dan mengendalikan perasaannya serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Aspek ini meliputi kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, mengendalikan dorongan, menunjukkan empati, bekerja sama, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma yang ada di lingkungan sekitar

Linkungan Belajar

Lingkungan belajar mencakup seluruh kondisi, situasi, dan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses pembelajaran peserta didik, meliputi aspek fisik, sosial, dan psikologis yang saling terkait untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Aspek fisik seperti penataan ruang kelas, sistem penerangan, sirkulasi udara, sarana prasarana, alat bantu belajar yang memfasilitasi kegiatan anak dan media pembelajaran.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana lingkungan belajar di TK Islam Al Wafa dalam perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun?
- Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak?

Metode

- Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif
- Bersubjek pada anak usia 4-5 tahun, walikelas
- Teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi.
- Tempat penelitian di TK Islam Al Wafa Sugiharas Candi

Penelitian Terdahulu

- Mengacu pada peneliti terdahulu peran lingkungan sekolah dalam membentuk karakter anak mulai dari pembiasaan yang diterapkan di sekolah dengan tujuan dapat menerapkan dan mengembangkan karakter yang baik pada anak. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter setiap anak dipengaruhi oleh faktor yang berbeda sesuai dengan lingkungan mereka. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak yaitu faktor bawaan anak dan pandangan anak terhadap lingkungan yang ada di sekeliling anak

Hasil Dan pembahasan

- Deskripsi peran lingkungan belajar dalam perkembangan sosial emosional di TK Islam Al Wafa

Lingkungan belajar di TK Islam Al Wafa Candi disiapkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat anak menerima materi pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Selain sarana fisik, guru juga berperan besar dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak. Melalui pembiasaan rutin, seperti berbaris sebelum masuk kelas, membaca doa harian, serta melafalkan surat pendek, anak-anak belajar disiplin, tertib, dan menginternalisasi nilai-nilai religius. Kegiatan ini tidak hanya melatih anak dalam aspek spiritual, tetapi juga menanamkan kebiasaan yang membangun keteraturan dan rasa kebersamaan. Pemberian kesempatan bagi setiap anak untuk memimpin doa di depan kelas merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan memimpin kelompok kecil. Hal ini juga melatih anak untuk bertanggung jawab atas peran yang diberikan, sekaligus menghargai perbedaan kemampuan antara teman satu dengan yang lain.

Hasil Dan pembahasan

Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa anak-anak di TK Islam Al Wafa Candi mampu memberikan respons yang positif terhadap bimbingan guru. Respons ini tidak hanya tampak dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan, tetapi juga dari sikap aktif dalam mendengarkan, memperhatikan, dan mencoba memahami instruksi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai belajar menghargai peran guru. Anak-anak pun menampilkan sikap empati, seperti dengan menolong teman yang kesulitan mengenakan tas atau membuka wadah makanan/minuman. misalnya membantu, meminjamkan alat tulis, atau memberikan dorongan semangat kepada rekan, menjadi bagian dari perkembangan sosial-emosional pada tahap usia dini.

Hasil Dan pembahasan

- Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak

Faktor pendukung	Faktor penghambat
• Sarana dan prasarana • Kegiatan yang terjadwal • Guru yang berpengalaman	• Lingkungan keluarga yang kurang mendukung • Kurang kondusif karena ada anak ABK • Kurangnya partisipasi aktif dari orang tua

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Lingkungan Belajar Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun melalui pembiasaan rutin, seperti berbaris sebelum masuk kelas, membaca doa harian, serta melafalkan surat pendek, anak-anak belajar disiplin, tertib, dan menginternalisasi nilai-nilai religius. Kegiatan ini tidak hanya melatih anak dalam aspek spiritual, tetapi juga menanamkan kebiasaan yang membangun keteraturan dan rasa kebersamaan. Pemberian kesempatan bagi setiap anak untuk memimpin doa di depan kelas merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan memimpin kelompok kecil. Hal ini juga melatih anak untuk bertanggung jawab atas peran yang diberikan, sekaligus menghargai perbedaan kemampuan antara teman satu dengan yang lain. ketika muncul konflik kecil, seperti mainan dipinjam oleh teman, anak-anak diajarkan untuk mengekspresikan emosinya dengan cara yang wajar. Lingkungan belajar yang efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti kompetensi guru yang memahami perkembangan sosial-emosional dan mampu menjadi contoh dalam mengelola emosi. Gabungan antara faktor pendukung dan penghambat ini menentukan sejauh mana lingkungan belajar dapat secara optimal mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan pengendalian emosi anak.

Referensi

- [1] H. Apriyanti, "Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini," *Educ. J. J. Educ. Res. Dev.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–18, 2019, doi: 10.31537/ej.v3i1.137.
- [2] F. Hidayah, "Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Belajar Kelompok," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 5, pp. 7942–7956, 2023, [Online]. Available: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AOptimalisasi>
- [3] Z. O. Luvita and A. Rahma, "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Di Tk Aba Sekampung Lampung Timur," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 11, no. 1, p. 91, 2025, doi: 10.22373/bunayya.v11i1.29166.
- [4] H. Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun," *Warna*, vol. 2, no. 2, pp. 15–28, 2018.
- [5] H. N. Gymnastia, N. Sundari, and E. A. Mashudi, "Dampak Co-Parenting Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini : Sebuah Studi Kasus," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, pp. 525–541, 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.1079.
- [6] F. Mayar, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa," *Al-Ta lim J.*, vol. 20, no. 3, pp. 459–464, 2013, doi: 10.15548/jt.v20i3.43.
- [7] N. Nurhasanah, S. L. Sari, and N. A. Kurniawan, "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 02, pp. 91–102, 2021, doi: 10.46963/mash.v4i02.346.
- [8] M. Y. Lubis, "Sosioemosi Aud Pkl 3.Pdf," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [9] N. Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *J. Ilm. Mhs. Raushan Fikr*, vol. 3, no. 1, pp. 133–147, 2017, doi: 10.24090/jimrf.v3i1.1013.
- [10] S. A. Ummah and N. A. N. Fitri, "Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini," *SELING (Jurnal Progr. Stud. PGRA)*, vol. 6, no. 1, pp. 84–88, 2020.
- [11] Sukatin, Qomariyyah, Y. Horin, A. Afrilianti, Alivia, and R. Bella, "Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. VI, no. 2, pp. 156–171, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311>
- [12] N. A. Suryani, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A," *J. Ilm. Potensia*, vol. 4, no. 2, pp. 141–150, 2019, doi: 10.33369/jip.4.2.141-150.

Referensi

- [13] E. H. Mulyana, G. Gandana, and M. Z. N. Muslim, "Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya," *J. Paud Agapedia*, vol. 1, no. 2, pp. 214–232, 2017, doi: 10.17509/jpa.v1i2.9361.
- [14] M. Sari and J. Maini Sitepu, "Peran Guru dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum melalui Metode Time Out pada Aktivitas Pembelajaran," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 230–241, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.518.
- [15] H. Adelina, L. S. Putri, M. L. Panggabean, and ..., "Implementasi Baris Berbaris dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional AUD," *Innov. J. ...*, vol. 3, 2023.
- [16] E. Ernilah, M. Toharudin, and F. Saefudin Wahid, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar," *J. Ilm. Kontekst.*, vol. 3, no. 02, pp. 158–166, 2022, doi: 10.46772/kontekstual.v3i02.665.
- [17] A. L. Harianja, R. Siregar, and J. N. Lubis, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4871–4880, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.5159.
- [18] S. A. Rachman, "408-Article Text-1149-1-10-20200918," *Pentingnya Penyediaan Lingkung. Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbas. Kunjungan Belajar di Masa New Norm.*, vol. 6, no. 3, 2020, doi: 10.5281/zenodo.4035268.
- [19] R. Mariyana and O. Setiasih, "Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak," *Pedagogia*, vol. 15, no. 3, p. 241, 2018, doi: 10.17509/pdgia.v15i3.11020.
- [20] I. Irhamna and S. Purnama, "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas," *J. Pendidik. Anak*, vol. 11, no. 1, pp. 68–77, 2022, doi: 10.21831/jpa.v11i1.46688.
- [21] H. K. Rahmasari and L. I. Rocmah, "Model Pembelajaran Arena dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan Sepanjang," no. 1, pp. 1–23, 2025.
- [22] R. Lubis and K. Khadijah, "Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak," *Al-Athfal J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 2, pp. 177–186, 2018, doi: 10.14421/al-athfal.2018.42-05.
- [23] E. M. Zulfah and N. K. Wardhani, "Peran Pengasuh Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Madania Yogyakarta)," *Golden Age Univ. Hamzanwadi*, vol. 07, no. 02, pp. 266–275, 2023.
- [24] Abd. Hakim Naba and N. Nirwana, "Peranan Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak," *AIJER Algazali Int. J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 139–150, 2022, doi: 10.59638/aijer.v4i2.369

